

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan berbicara dan berbahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial, tahun-tahun awal kehidupan sangat penting bagi perkembangan bicara anak sebab landasan untuk perkembangan bicara diletakkan dalam masa tersebut. (Winda, 2021, hal. 7)

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang sangat berfungsi sebagai fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya Membaca, Menulis, dan Berhitung bagi segenap masyarakat. Amanat undang-undang ini merupakan landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung dalam pembelajaran di SD. Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 (lampiran IV) merupakan landasan yuridis bagi penyusunan “Panduan Teknis Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar dalam Konteks Kurikulum 2013”. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 121 yang menjelask'an tentang permulaan membaca yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ^ق وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.

Dalam tafsir Ibnu Katsir Firman Allah : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.” (Al-Baqarah: 121) Abdur Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa yang dimaksud dengan orang-orang tersebut adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Pendapat ini merupakan pendapat Abdur Rahman ibnu Zaid ibnu Aslam dan dipilih oleh Ibnu Jarir. Sa'id meriwayatkan dari Qatadah, bahwa mereka adalah sahabat-sahabat Rasulullah. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Musa dan Abdullah ibnu Imran Al-Asbahani yang mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Yaman, telah menceritakan kepada kami Usamah ibnu Zaid, dari ayahnya, dari Umar ibnul Khattab, sehubung-an dengan tafsir firman-Nya, "Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya" (Al-Baqarah: 121).

Yang dimaksud dengan bacaan yang sebenarnya ialah apabila si pembaca melewati penyebutan tentang surga, maka ia memohon surga kepada Allah. Apabila ia melewati penyebutan tentang neraka, maka ia meminta perlindungan dari neraka. Abul Aliyah mengatakan bahwa sahabat Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Demi Allah Yang jiwaku berada di dalam genggamannya kekuasaan-Nya, sesungguhnya bacaan yang sebenarnya ialah hendaknya si

pembaca menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengharamkan apa yang diharamkan Allah, membacanya persis seperti apa yang diturunkan oleh Allah, dan tidak mengubah kalimat-kalimat dari tempatnya masing-masing, serta tidak menakwilkan sesuatu pun darinya dengan takwil dari dirinya sendiri."

Hal yang sama diriwayatkan pula oleh Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Qatadah dan Mansur ibnul Mu'tarnir, dari Ibnu Mas'ud. As-Suddi meriwayatkan dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini, bahwa mereka menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah dan mengharamkan apa yang diharamkan oleh-Nya, serta tidak mengubah-ubahnya dari tempat-tempat yang sebenarnya. Ibnu Abu Hatim mengatakan bahwa hal yang mirip telah diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Al-Hasan Al-Basri mengatakan bahwa mereka mengetahui ke-muhkam-an (kejelasan) nya dan beriman kepada mutasyabih (kesamaran)nya, serta menyerahkan hal-hal yang sulit bagi mereka kepada yang mengetahuinya. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Dzar'ah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Zaidah, telah menceritakan kepada kami Daud ibnu Abu Hindun, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: "Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya." (Al-Baqarah: 121) Bahwa mereka mengikuti petunjuknya dengan ikut yang sesungguhnya. Kemudian Ibnu Abbas membacakan firman-Nya (sebagai bukti bahwa makna yatlunahu adalah

mengikutinya): “Dan bulan apabila mengikutinya.” (Asy-Syams: 2) Yang dimaksud dengan talaha ialah ittaba'aha (yakni mengikutinya).

Tabel 1. 1
Indikator Pencapaian Membaca Permulaan

Aspek	Indikator tingkat pencapaian
Membaca permulaan	a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. b. Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar. c. Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama

Sumber: Peraturan Menti Pendidik'an Dan Kebudayaan Republik' Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar- benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan,yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/Bahasa Indonesia. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat Reseptif. Disebut Reseptif yaitu dengan membaca seseorang akan memperoleh banyak inforamasi,

pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Dalman, (2013:5) mengatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca”. Menurut Rahim (2019:03) “Membaca merupakan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan seseorang pembaca juga perlu mengaktifkan sebagai proses mental dan sistem kondisinya”. Menurut Taringan, (2015: 07) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/Bahasa tulis.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di MIN 3 Kota Padang, masih terdapat sejumlah tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari bapak Muhammad Ikhlas S.Pd diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya minat baca, metode pengajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. (Ikhlas, 2023)

Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi dalam bidang pendidikan, penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan. Salah satu media yang cukup populer dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik

adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan sebuah platform pembelajaran berbasis web yang menyediakan berbagai macam permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran.

Wordwall ialah suatu website yang memiliki berbagai jenis permainan kuis interaktif (Serly, 2020:218). Didalamnya terdapat berbagai contoh-contoh pembuatan kuis berbasis permainan yang sudah dibuat oleh penggunanya. Media ini dapat dijadikan referensi terbaik dalam pemberian tugas atau evaluasi pembelajaran terutama di pembelajaran jarak jauh (PJJ). Media *wordwall* sendiri merupakan salah satu game edukasi (Edu Game) yang bersifat digital dan dirancang untuk menjadi media pengayaan serta mendukung pengajaran juga pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi media interaktif (Suratno, et al., 2021).

Wordwall merupakan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media belajar, sumber belajar, serta alat penilaian bagi guru dan peserta didik (Aidah & Nurafni, 2022:456). *Wordwall* juga menyediakan beberapa contoh hasil kreasi guru yang dapat membantu pengguna baru dalam berkreasi. Media pembelajaran ini juga dapat diartikan web aplikasi yang digunakan untuk membuat games berbasis kuis yang menyenangkan. Selain itu, *wordwall* juga dapat digunakan untuk merancang serta mereview penilaian dalam pembelajaran (Nissa & Renoningtyas, 2021:2576).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Media ini tidak

hanya menawarkan cara belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong interaksi aktif antara peserta didik dan materi pelajaran. Selain itu, *Wordwall* juga memfasilitasi guru dalam membuat dan mengelola berbagai aktivitas pembelajaran dengan lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan media *Wordwall* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 2 di MIN 3 Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca peserta didik serta memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Padang, tetapi juga dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Pendidik belum banyak menggunakan variasi media pembelajaran, media pembelajaran yang umumnya hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Peserta didik).
3. Media pembelajaran *Wordwall* belum diterapkan MIN 3 Padang

C. Batasan Masalah

Meningkat luasnya ruang lingkup permasalahan dan berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan selama ini monoton, guru hanya menggunakan media yang ada seperti buku guru, lembar kerja peserta didik dan papan tulis.
2. Keterampilan membaca peserta didik masih rendah.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan media Wordwall dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 2 di MIN 3 Kota Padang?
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan media Wordwall?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MIN 3 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Teoritis Memberikan informasi kepada lembaga-lembaga pendidikan anak atau pun masyarakat umumnya yang membutuhkan informasi tentang meningkatkan kemampuan membaca, menggunakan Media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Praktis Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait penggunaan Media word wall dalam meningkatkan penguasaan kosa kata anak usia dini.

- b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh guru atau pendidik untuk memudahkan dalam memberikan stimulus agar dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak sesuai dengan usia juga dengan tahap perkembangan.

- c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan penguasaan kosa kata anak sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan meningkatkan mutu sekolah.

- d. Pembaca

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan tentang materi yang sudah terlampirkan. e. Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menambah

wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi oprasional berfungsi untuk memperjelas variable-variabel di dalam penelitian ini dan memahami judul penelitian tentang penerapan media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu media pembelajaran *Wordwall*, Membaca Permulaan. Maka definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran *Wordwall* adalah media pembelajaran yang dibuat menggunakan pemanfaatan suatu website untuk kuis.
2. Membaca permulaan peserta didik ditandai dengan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yag besar, peserta didik tejun dan tidak mudah bosan, peserta didik memiliki rasa percaya diri dan mandiri serta peserta didik mamiliki rasa berani mengambil resiko (Nurani, 2020).
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar, yang di maksud adalah pembelajaran pada kelas II yang di tandai dengan capaian pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Wordwall*.